



## Pengelolaan Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan

Muliadi Mokodompit<sup>1</sup>, Yati A. Ruchban<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Kotamobagu

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [muhartolaode@gmail.com](mailto:muhartolaode@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze Learning Management at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). This research includes a qualitative design with an evaluative descriptive approach, namely exploring the conditions of learning management at MTs Negeri 2 Bolsel. Learning management is analyzed from aspects of planning, implementation and evaluation. The number of informants in this study were 5 people consisting of the head of the madrasah, three teachers and one staff. The validity of the data was tested using the triangulation technique, namely the compatibility test between the data from interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out systematically, starting with data collection activities, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the learning planning aspect at MTs Negeri Bolsel begins with a teacher council meeting to discuss the preparation for learning which is carried out at the beginning of each semester. Planning on strengthening teacher competence in making planning documents such as lesson plans, media, models and strategies. The implementation aspect is carried out with four management activities focused on educators in the form of the teacher's ability to use various media and mastery of teaching materials. Both management focuses on the learner. The third focus on learning procedures, the use of methods and techniques. Fourth, focus on the management of the learning evaluation classroom environment. Evaluation of learning is carried out on material aspects related to cognitive and affective.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Penelitian ini termasuk desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif, yaitu yaitu menggali kondisi tentang pengelolaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel. Pengelolaan pembelajaran dianalisis dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari kepala madrasah, tiga orang guru dan satu orang staf. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik tringulasi, yaitu uji kecocokan antara data hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa aspek perencanaan pembelajaran di MTs Negeri Bolsel diawali dengan rapat dewan guru guna membahas persiapan pembelajaran yang dilakukan setiap awal semester. Perencanaan tentang penguatan kompetensi guru dalam membuat dokumen perencanaan seperti RPP, Media, Model dan strategi. Aspek pelaksanaan dilakukan dengan empat aktivitas pengelolaan focus pada Pendidik berupa kemampuan Guru dalam menggunakan berbagai media dan penguasaan bahan ajar. Kedua pengelolaan berfokus pada peserta didik. Ketiga focus pada prosedur pembelajaran, penggunaan metode dan teknik. Keempat focus pada pengelolaan lingkungan kelas evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada aspek materil terkait dengan kognitif dan afektif.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Pembelajaran

**How to Cite:** Mokodompit, M., Ruchban, Y, A (2022) Pengelolaan Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 164-169. [doi.org/10.24036/jbmp.v11i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Guru adalah individu yang berada di depan kelas, dan seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan kepermukaan potensinya sehingga menjadi kemampuan yang dimiliki secara alamiah (Latif, 2007). Oleh karena itu, keaktifan peserta didik harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dikehidupan dalam masyarakat (Ibid).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (K13) adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai (Uno, 2008). Konsep peserta didik juga bukan sebagai gagasan-gagasan yang sebagian kecil, akan tetapi bagian keseluruhan dari struktur konseptual mereka yang dapat memberikan kepekaan, keselarasan, dan kebermaknaan pengertian dirinya tentang dunia dan masyarakatnya. Bahkan sangat membantu bagi kesuksesan studinya. karena itu, eksistensi konsep peserta didik senantiasa harus dijadikan rujukan dalam setiap keputusan pengajaran pendidik (Ibid).

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangannya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran untuk itu pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran dekriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengurus perusahaan, organisasi dan sebagainya. (Anoar, 2003). Pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi (KBBI, 2007). Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur- unsur atau komponen pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru itu tidak hanya mengajar atau menyampaikan macam-macam ilmu pengetahuan, tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, maka calon guru harus dipersiapkan melalui pendidikan profesional dilembaga pendidikan guru. yang penting aktifitas peserta didik, dalam dunia pendidikan hal inilah yang disebut partisipasi (Staton, 1998).

Praktik pendidikan formal di sekolah secara umum di Indonesia saat ini yang mencakup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Tim pakar yayasan jati diri bangsa, 2011). Berdasarkan observasi di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) pada bulan Mei sampai Juni, diketahui bahwa guru belum kreatif mengelola pembelajaran. Kepala MTs Negeri 2 Bolsel menyadari bahwa sebagian guru MTs Negeri 2 Bolsel masih perlu dikembangkan kompetesinya agar dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran di kelas yang kurang tertib dan monoton guru yang aktif. Demikian halnya di luar kelas, siswa banyak yang berkeliaran dan bahkan ada yang pulang sebelum waktunya. Mengamati kondisi tersebut, maka menarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluative, yaitu yaitu menggali kondisi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2021). Di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Pengelolaan pembelajaran akan dianalisis dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari kepala madrasah, tiga orang guru dan satu orang staf. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu uji kecocokan antara data hasil wawancara dan dokumentasi (Analisis Miles dan Huberman, 2014). Teknik analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) sdalam penelitian ini akan dilihat dari tiga aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena menjadi landasan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pendidikan, yang mana salah satu standar yang harus dipenuhi oleh pendidik adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel diawali dengan rapat dewan guru disetiap awal semester, sebagaimana penjelasan Bapak Suharto Maspeke selaku kepala Madrasah (wawancara, tanggal 14 Juli 2022) berikut:

*Setiap awal memasuki semester, di MTs Negeri 2 Bolsel diadakan rapat dewan guru. Kepala Madrasah memberikan pengarahan dan penguatan agar setiap guru membuat perencanaan dengan baik. Perencanaan sebelumnya yang sudah dibuat dilakukan revisi, dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu membuat perencanaan dengan baik, memilih model pembelajaran inovatif dan memilih media yang relevan. Sasaran dari perencanaan adalah pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.*

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa di MTs Negeri 2 Bolsel dilakukan perencanaan pembelajaran setiap semester dan dilakukan secara berkelanjutan. Perencanaan dimaksud meliputi pembuatan RPP, penentuan media dan model pembelajaran. Perencanaan juga diarahkan pada kondusifitas pembelajaran di kelas dan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Moon (Hamzah B. Uno, 2011) bahwa pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : 1) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif, sistematis, fungsional, dan efektif. 2) Merencanakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik 3) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, 4) Dalam meencanakan media yang akan digunakan, pendidik harus, memperhatikan relevansi, efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara, peneliti menemukan bahwa aspek perencanaan pembelajaran sudah terlaksana, namun dilihat belum maksimal. Dokumen RPP guru tidak terupdate di mana masih ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran inovati. Model pembelajaran yang digunakan dalam RPP sudah berlangsung selama lima tahun. Selain itu, guru tidak menguasai banyak model pembelajaran. Menurut mereka bahwa model pembelajaran yang ada di dalam buku sulit diterapkan di kelas karena karakteristik peserta didik sangat beragam. Menurut Dunkin dan Biddle (Eliyanti, 2016), proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik; 2) variabel konteks (contextvariables) berupa peserta didik; 3) variabel proses (process variables); dan 4) variabel produk (product variables) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada bagian berikut akan dikemukakan hasil analisis terkait dengan pengelolaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel.

*Pertama*, pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ibu Yuyu Rauf sebagai Guru IPS (wawancara Tanggal 12 Juli 2022) menjelaskan sebagai berikut:

*Guru melaksanakan pengajaran dengan mengacu pada kurikulum K13 di mana peserta didik harus diberikan pengalaman yang bermakna selama proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dalam kelas dirangsang agar memiliki kemampuan. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur dimensi pembelajaran kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, atau berkelompok.*

Berdasarkan uraian informan tersebut, diketahui bahwa guru melakukan pengaturan proses pembelajaran peserta mengacu pada kurikulum Pendidikan K13. Pengaturan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Ada materi yang harus didukung oleh aktivitas praktek, tugas mandiri ataupun tugas kelompok. Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya. Guru dapat mengatur proses belajar berdasarkan situasi yang ada agar pembelajaran efektif. Hal mendasar dalam pengaturan proses belajar adalah kemampuan guru memberikan pelajaran secara baik dan merespon peserta didik dengan baik, sebagaimana dianjurkan firman Allah dalam al-Qur'an surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Elaborasi firman Allah tersebut ke dalam pengelolaan pembelajaran berarti bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogic yang baik, yaitu memiliki metode, strategi dan media pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki cara yang baik dalam merespon perilaku peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik beragam dan latar belakang sosial budaya yang beragam yang menyebabkan mereka berbeda-beda berperilaku dan cara berfikir. Guru harus mampu mengatasi dan mengarahkan semua peserta didik dengan baik. Proses pendidikan secara terus menerus dapat memberikan perubahan signifikan bagi perkembangan peserta didik. Hal ini telah disinyalir dalam Hadits Rasulullah SAW bahwa:

كُونُوا رَبَّانِينَ حَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Terjemahannya:

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

*Kedua*, pengelolaan Guru di MTs Negeri 2 Bolsel mengacu pada standar kompetensi guru, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional bahwa rumusan standar kompetensi guru terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. 2) Komponen kompetensi pengembangan potensi yaitu pengembangan profesi. 3) Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: pemahaman wawasan pendidikan; dan penguasaan bahan kajian. Untuk mencapai standar tersebut, maka harus dilakukan berbagai upaya baik yang dilakukan guru secara individu maupun oleh lembaga formal instansi bersangkutan. Guru sebaiknya memiliki sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak.

*Ketiga*, prosedur pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel didesain oleh guru sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Hal ini sesuai penjelasan Ibu Sitti Nur Fitria Bidjuni selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Wawancara tanggal 16 Juli 2022) bahwa :

*Di MTs Negeri 2 Bolsel telah melakukan klasifikasi peserta didik. Dalam beberapa pelajaran diklasifikasi tiga kelas yaitu kelas yang pandai, kelas yang sedang dan kelas yang masih sulit memahami pelajaran. Klasifikasi ini hanya berlaku sementara kemudian dibaur kembali. Biasanya dipisahkan menjadi tiga kelompok selama dua kali atau tiga kali pertemuan.*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa pandai diberikan perlakuan atau kegiatan pembelajaran yang berbeda dari siswa sedang atau kurang. Secara umum prosedur pembelajaran disesuaikan dengan beberapa hal, yaitu : Pendekatan, Metode, Teknik. Pemahaman guru terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran sangat menentukan keindahan proses pembelajaran.

*Empat*, pengelolaan lingkungan kelas di MTs Negeri Bolsel lebih mengarah pada keramahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Mila sebagai staf tata usaha (Wawancara tanggal 12 Juli 2022) bahwa:

*MTs Negeri 2 Bolsel sangat menaruh perhatian pada iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan lingkungan belajar merupakan tulang punggung dan factor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaiknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Hal paling mendasar adalah kerapian pengaturan, sirkulasi udara, dan pencahayaan.*

Penjelasan informan tersebut mengarah pada peran pengelolaan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam memberikan rasa nyaman bagi siswa. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya: Ruang kelas, jarak tempat duduk, dan cahaya dan sirkulasi udara. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Eliyanti (2016) bahwa Pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variabel yang dikelola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur

pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas. Selain itu pengembangan variasi mengajar menggunakan bahan ajar juga tidak dapat dipisahkan. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media pengajaran.

Ditinjau dari empat aspek di atas, ditemukan beberapa kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran di antaranya: a) guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas seringkali berjalan secara bebas dan situasional dan tidak menyesuaikan dengan dokumen perencanaan (RPP); b) guru kurang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam merancang media belajar di kelas; c) guru belum menguasai model pembelajaran inovatif seperti project Based Learning, problem based learning dan discovery learning.

Evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mendapat gambaran keberhasilan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti (Zainal Arifin, 2011). Evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel dilakukan dua aspek, seperti dikemukakan oleh Rianti Hamdata guru Bahasa Indonesia (wawancara tanggal 11 Juli 2022), berikut:

*MTs Negeri 2 Bolsel melakukan evaluasi pembelajaran dari dua aspek, yaitu aspek akhlak dan aspek pengetahuan. Aspek akhlak dievaluasi berdasarkan catatan harian madrasah, informasi masyarakat dan pemantauan para guru. Sedangkan aspek pengetahuan dilakukan berdasarkan instrumen soal. Biasanya peserta didik yang tidak mencapai target maka akan diberikan perlakuan tambahan dalam bentuk remedial atau bimbingan akhlak.*

Informan tersebut menjelaskan bahwa di MTs Negeri 2 Bolsel evaluasi pembelajaran dilakukan pada aspek materil terkait dengan kognitif dan afektif. Sedangkan evaluasi pada aspek akhlak melibatkan pemantauan menyeluruh termasuk partisipasi masyarakat. Jika terdapat peserta didik mendapatkan penilaian yang tidak memenuhi harapan, maka diberikan perlakuan tambahan seperti remedial atau pembinaan akhlak. Menariknya penilaian akhlak melibatkan unsur masyarakat, setelah dikonfirmasi kepada kepala sekolah (wawancara, tanggal 14 Juli 2022) didapatkan penjelasan sebagai berikut:

*Peserta didik adalah berasal dari masyarakat dan mereka akan Kembali berproses dalam masyarakat. Perbuatan akhlak peserta didik tidak dapat secara menyeluruh dipantau oleh guru. Oleh karena itu, guru hanya dapat memantau selama di sekolah, namun di masyarakat guru sangat terbatas. Olehnya itu masyarakat harus terlibat dalam menjaga akhlak generasi/peserta didik.*

Penjelasan tersebut sangat menarik karena MTs Negeri 2 Bolsel melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga akhlak peserta didik. Dan segala bentuk perlakuan peserta didik di lingkungan masyarakat tentunya dimonitori oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, peran serta orang tua, masyarakat dan guru menjadi satu kekuatan dalam membangun Pendidikan di Bolsel.

#### 4. Simpulan

Pengelolaan pembelajaran merupakan kunci utama kesuksesan Lembaga Pendidikan. Pengelolaan pembelajaran menuntut adanya keterlibatan semua stakeholder internal dan eksternal. Pengelolaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel dilakukan dengan tiga aktivitas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam pengelolaan pembelajaran yang menghasilkan dokumen RPP dan membutuhkan konsisten seluruh stakeholders. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atas dokumen RPP ke dalam Tindakan nyata di kelas. Pada tahap ini dibutuhkan keahlian dan profesionalitas guru dalam menguasai materi dan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting karena menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Evaluasi merupakan kegiatan analisis kritis dan penilaian atas proses pembelajaran terkait konteks dan capaian pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 2 Bolsel dilakukan secara materil dan akhlak. Materil dilakukan oleh proses pembelajaran di kelas, namun akhlak dilakukan dengan mengkomodir seluruh informasi baik dari pihak sekolah maupun pihak masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Anoar, Desy (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Cet I). Surabaya: Amelia.
- Eliyanti, Marlina, (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 03 No 02 November 2016, hal.207-213
- Latif, Abdul (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung, Refika Aditama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Staton, Thomas F (1998). *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Lebih Baik*. Bandung: CV Diponegoro.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta, PT Elex Media Komputndo.
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Uno, Amzah B dan A. Karim Rauf (2008). *Desain Pembelajaran*. Gorontalo, Sultan Amai Press.